

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS SMIP 1946 Banjarmasin

Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946 M, bertepatan tanggal Zulkaidah 1365 H di Banjarmasin. Gagasan pendirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang dikala itu dipimpipin oleh Khatib Syarbani Yasir bersama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama lainnya di kota madia Banjarmasin, di antaranya H. Hanafi Gobit, H. Ahmad Amin, H. A. Gajali, H. Busran Qasim, H. Hasan Mugni Marwan, dan lain-lain.

PGSI (Persatuan Guru Sekolah Islam) lahir karena situasi objektif yang sedang meliputi umat islam dikala itu terutama dibidang pendidikan keagamaan pada umumnya tidak lagi terbina serta terawat sebagaimana mestinya pada masa penduduk Jepang dan juga pada zaman Nica. Disamping itu memang merupakan kenyataan pula bahwa khususnya di Banjarmasin, bahkan di kalimantan selatan pada umumnya, belum ada sekolah agama atau madrasah yang bertingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan agama juga memberikan pengetahuan umum.

Hasrat tersebut alhamdulillah segera dapat terwujud, berkat niat yang ikhlas serta kerja keras para pendiri, ditambah lagi oleh sambutan masyarakat yang begitu besar dan penuh antusias yang memang menyadari betapa pentingnya arti lembaga pendidikan yang akan mereka dirikan itu, baik ditinjau dari segi tanggung jawab seorang muslim maupun dari segi perjuangan bangsa yang ingin membebaskan diri dari belenggu penjajahan dikala itu. Maka dengan bermodalkan uang yang berasal dari pasar amal (bazar) yang mereka adakan pada waktu itu berhasil dikumpulkan uang sebesar Rp. 3000,- (tiga ribu rupiah) dari para dermawan penyumbang dan dengan ucapan Bismillahirrahmannirrahim diresmikan lah berdirinya sebuah sekolah menengah Islam yang mereka beri nama “Sekolah Menengah Islam Pertama” disingkat SMIP pada tanggal 15 Oktober 1946 bertepatan dengan tanggal 20 Zulkaidah 1365 H sebagaimana telah diuraikan diatas.

Dengan berdirinya SMIP tersebut, impian mereka selama ini sudah menjadi kenyataan dan satu langkah kongkrit telah mereka ambil untuk mendapatkan tercapainya cita-cita mereka. Sejak tahun 1946 itu berdatanganlah calon-calon siswa dari berbagai pelosok di Kalimantan Selatan, baik yang berasal dari tamatan madrasah maupun Sekolah Rakyat (SR sekarang SD). Lulusan madrasah diterima di kelas B dengan masa belajar tiga tahun dan tamatan sekolah umum diterima di kelas A dengan masa belajar lima tahun.

Pada tahun-tahun pertama, masalah perbedaan umur siswa tidak tampak menjadi persoalan, sehingga mereka yang masuk SMIP ada yang berumur 15 tahun dan ada juga yang lebih. Malah tidak jarang ada diantara mereka yang sudah pernah

mengaji dipondok selama puluhan tahun. Dengan demikian tidak mengherankan jika dilihat dari segi usia dan pengalaman ilmiah calon siswa, terdapat semacam variasi.

Seperti diuraikan diatas, SMIP lahir justru ditengah-tengah perjuangan bangsa, Khususnya di Kalimantan Selatan, yang sedang bergelora untuk menegakan dan mempertahankan kemerdekaan yang sudah dproklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Kesadaran untuk berbangsa dan bernegara yang merdeka serta hasrat yang ingin lepas dari belenggu penjajahan adalah salah satu latar belakang utama yang mendukung bangkitnya semangat pengabdian yang tinggi dari para pendirinya, yang ingin mendarmabaktikan diri mereka dalam usaha perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang mereka kaitkan dengan ibadah kepada Allah SWT.

Hal tersebut diatas tercermin dalam cita-cita mereka untuk menghasilkan para alumnus SMIP yang tidak hanya menjadi putra-putri yang cerdas dan terampil, tetap juga bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta berdedikasi tinggi terhadap nusa, bangsa dan agama.

Dengan demikian, maka tujuan didirikannya SMIP itu, oleh para pendirinya dirumuskan sebagai usaha untuk menciptakan manusia muslim yang benar-benar dapat menjadikan dirinya sebagai hamba Allah sekaligus juga hamba masyarakat. Hal ini sering dikemukakan oleh Deriktur pertamanya, Khatib Syarbani Yasir dengan istilah budak Allah dan budak masyarakat pada setiap kesempatan, khususnya dalam acara *muhadlah* (latihan berpidato didepan umum) setiap hari kamis.

Perlu pula ditambahkan disini tentang kesadaran dan sikap pengabdian yang diperlihatkan oleh putra-putri asuhan SMIP di kala itu dalam melibatkan diri dalam gerakan perjuangan bersenjata merebut kemerdekaan didaerah. Banyak wajah-wajah tua yang sebagiannya kini sudah kriptit itu, dulunya adalah wajah-wajah remaja pemberani yang ikhlas menerima tantang *al-maut*. Mereka tercatat sebagai anggota kesatuan gerilia pelajar yang mereka namakan sendiri dengan sebutan AKSI(Angkatan Kesatuan Siswa Indonesia) yang terbangun dalam ALRI divisi IV. Organisasi ini adalah satu-satunya kesatuan gerilya pelajar didaerah ini yang paling aktif beroperasi dan juga satu-satunya terbesar serta terorganisasi dengan rapi. Seluruh pimpinan dan anggota terasyang dikerhkan dalam kegiatan operasi dilapangan adalah seluruhnya terdiri dari pelajar SMIP di kala itu.

Hal tersebut diatas juga membuktikan bahwa SMIP tidak hanya sekedar tempat belajar, tetapi juga merangkap sebagai alat perjuangan fisik. Dengan demikian, semangat pengabdian tidak hanya dimiliki para pendirinya tetapi juga para siswanya.

Visi dan Misi Madrasah

Pada awal tahun ajaran 2011-2012 telah ditetapkan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah “SMIP 1946”.

Pembuatan Visi dan Misi Madrasah ini berdasarkan keberadaan madrasah dan kebutuhannya, sehingga akan terwujudlah madrasah yang bermutu. Madrasah sangat

memperhatikan dan merencanakan Visi dan Misi dengan benar dan dapat disampaikan kepada warga madrasah, yang pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun Visi dan Misi madrasah adalah sebagai berikut :

Visi Madrasah :

Terwujudnya madrasah yang islami, populasi, dan bermutu.

Misi Madrasah :

1. Membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu, dan berakhlak Islam.
2. Mejadikan siswa agar selalu menjalankan syari'at Islam dengan benar.
3. Menyiapkan kader siswa yang beriman dan bertaqwa dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan Madrasah :

Tujuan Umum :

Terbentuknya pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara.

Tujuan Khusus :

Membina remaja muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlak.

Penyusun Visi dan Misi madrasah ini dihadiri oleh :

1. Komite Madrasah : Sufian Husni

2. Kamad : Dra. Hj. Unaizah Hanafie
3. Wakamad : Mulyadi, S. Ag S. Pd. I
4. Guru : - Suriar Amazi
-Rusydah, S.
- Arifin
-Mutmainnah, S. H. I
-Jamilah, S. Pd. I
-Dra. Afifah

2. Keadaan Guru dan Karyawan MTS SMIP 1946 Banjarmasin

Jumlah guru dan karyawan pada MTS SMIP 1946 Banjarmasin sampai bulan September 2013 berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 3 Daftar Guru dan Karyawan MTS SMIP 1946 Banjarmasin Tahun 2013/2014

Jumlah guru yang mengajar memiliki latarbelakang pendidikan
Sesuai dengan mata pelajaran yang diampu

No	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diampu	Sesuai / Tidak Sesuai
1	Dra. Hj. Unaizah Hanafie	Qur'an Hadist	Sesuai
2	Mulyadi, S. Ag S. Pd. I	Qur'an Hadist, BTA	Sesuai
3	Rusdah, S. Ag	Muhadarah	Sesuai
4	Dra. Afifah	Aqidah Ahklak, BTA, Fiqih	Sesuai
5	Jamilah, S. Pd. I	SKI, Seni Budaya	Sesuai
6	Suhrawardi, S. Pd. I	Bahasa Inggris	Sesuai
7	Arifin	Tikom	Sesuai
8	Suriah Amazi	Bahasa Arab	Sesuai
9	Mutmainnah, S. H. I	PPKN, IPS	Tidak Sesuai
10	Hj. Lilis Rahmini, S. Ag	Bahasa Indonesia	Tidak Sesuai
11	Salmadi	Panjeskis	Sesuai
12	Harpini, S. Pd	IPA	Sesuai

13	H. Seman Hapizi, S. Pd	Bahasa Indonesia	Sesuai
14	M. Yustan Adli, M. Pd	IPA	Sesuai
15	Iin Indah Lestari, S. Pd	Matematika	Sesuai
16	Arpianti, S. Pd	Matematika	Sesuai
17	M. Ridha, A, SE	PPKN	Sesuai
18	Hairiah, S. Pd	IPS	Sesuai
19	Muhammad Junaidi, S. H. I	TU	Sesuai
20	Sufian Husni		

DAFTAR GURU HONORER DI MTS SMIP 1946

BANJARMASIN

NO	NAMA	LULUSAN	MULAI BERTUGAS
1	Mulyadi, S. Ag S. Pd. I	S1/IAIN & STAIN	17-07-1997
2	Arifin	MAN	01-07-1997
3	Suriah Amazi	SARMUD IAIN	01-08-1988
4	Mutmainnah, S. H. I	S1/SYARI'AH IAIN	05-07-2007
5	Salmadi	SMA	01-09-2002
6	Harpini, S. Pd	S1/STKIP	03-07-2006
7	M. Yustan Adli, M. Pd	S1/FKIP UNLAM	01-01-2009
8	Iin Indah Lestari, S. Pd	S1/ STKIP	01-08-2009

9	Arpianti, S. Pd	S1/ STKIP	01-05-2010
10	Hairiah, S. Pd	S1/FKIP UNLAM	01-07-2011

DAFTAR TUGAS MENGAJAR GURU

MTS SMIP 1946 BANJARMASIN

No	Nama Guru	Jabatan / Tugas Mengajar
1	Dra. Hj. Unaizah Hanafie	Kamad / Qur`an Hadist
2	Mulyadi, S. Ag S. Pd. I	Wakamad / Qur'an Hadist / BTA
3	Rusdah, S. Ag	Bendahara / Gr. Mt. Pelajaran / Bimbingan Konseling
4	Dra. Afifah	Gr. Mt. Pelajaran / A. Akhlak, BTA
5	Jamilah, S. Pd. I	Gr. Mt. Pelajaran / SKI, BTA
6	Suhrawardi, S. Pd. I	Gr. Mt. Pelajaran / B. inggris
7	Arifin	Gr. Mt. Pelajaran / Kep. Tu / Tikom
8	Suriah Amazi	Gr. Mt. Pelajaran / Kep. Perpustakaan / B. arab
9	Mutmainnah, S. H. I	Gr. Mt. Pelajaran / IPS / Seni Budaya
10	Hj. Lilis Rahmini, S. Ag	Gr. Mt. Pelajaran / Fiqih / Fiqih Alamiah
11	Salmadi	Gr. Mt. Pelajaran / Penjaskes

12	Harpini, S. Pd	Gr. Mt. Pelajaran / IPA
13	H. Seman Hapizi, S. Pd	Gr. Mt. Pelajaran / B. Indonesia
14	M. Yustan Adli, M. Pd	Gr. Mt. Pelajaran / IPA
15	Iin Indah Lestari, S. Pd	Gr. Mt. Pelajaran / Matematika / Seni Bdy
16	Arpianti, S. Pd	Gr. Mt. Pelajaran / Matematika / B. Indonesia
17	M. Ridha, A, SE	Gr. Sertifikasi / PPKN
18	Hairiah, S. Pd	Gr. Mt. Pelajaran / IPS
19	Muhammad Junaidi, S. H. I	Staf TU
20	Sufian Husni	Pesuruh

3. Keadaan siswa-siswi di MTS SMIP 1946 BANJARMASIN

Adapun jumlah siswa-siswi yang ada di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sampai bulan November 2013 ini semuanya berjumlah 167 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. 4 keadaan siswa dan siswi di MTS SMIP 1946 Banjarmasin tahun 2013/2014

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	23	20	43
VIII	17	31	48
IX	38	38	76
Jumlah	78	89	167

4. Keadaan fasilitas Madrasah

Secara umum kondisi fisik MTS SMIP 1946 Banjarmasin ini sangat baik dan semi permanen. Kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk proses belajar mengajar karena terletak agak jauh dari keramaian kota. Luas tanah yang dimiliki 12350 m². Terdiri dari Bangunan 4096 m², lapangan olahraga 324 m², kebun 160 m², dipakai lainnya 7780 m², belum digunakan 3200 m². Ada pun fasilitas belajar di MTS SMIP 1946 Banjarmasin ini terbilang lengkap dan lebih memadai dengan jumlah ruang belajar 6 buah kelas, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. 5 Fasilitas MTS SMIP 1946 Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Banyak / Buah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1

3	Ruang Kelas	6
4	Ruang BKM	1
5	Ruang Lap IPA	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Papan Media	1
9	Cermin	1
10	Mading Siswa	1
11	Bak Sampah	7

Tabel 1. 6 Fasilitas Kelas

No	Jenis Fasilitas	Banyak / Buah
1	Papan tulis	1
2	Meja guru	1
3	Lemari	1
4	Papan absen siswa	1
5	Jam dinding	1
6	Pas bunga	1
7	Jadwal kebersihan kelas	1
8	Jadwal mata pelajarn	1

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara *deskriptif kualitatif*, penulis menggambarkan bagaimana Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin.

1. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin

Salah satu visi MTS SMIP 1946 Banjarmasin ialah selain ada nya Terwujudnya madrasah yang Islami dan populasi juga terdapat kalimat bermutu bagi siswa-siswinya maka kepala madrasah terlebih dahulu membina para guru nya agar berkualitas baik dan kinerja yang baik pula. Maka kemudian timbulah berbagai macam Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru tersebut agar pendidikan di lingkungan sekolah yang di anutnya agar sesuai dengan visi yang telah disusun tersebut.

Sebagian besar tenaga pengajar di MTS SMIP 1946 Banjarmasin ini masih menjabat sebagai guru honorer atau Guru Tidak Tetap (GTT), namun meskipun masih banyak guru honorer di MTS ini MTS ini mampu bersaing dengan Sekolah lanjutan tingkat pertama lainnya atau yang sederajat dengan MTS, semua itu karena dengan adanya upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina dan mengelola guru-guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer di MTS SMIP 1946 ini ialah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan guru dalam rangka sebagai penunjang agar kualitas guru honorer semakin meningkat. Baik pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atau lain sebagainya.

a. Usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru, meliputi:

1) Program *In-service education*

Program *In-Service Education* ialah layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan guru, bagi mereka yang sudah memiliki jabatan. Bagi mereka yang sudah menjadi guru dilaksanakan pelayanan terhadap tenaga kependidikan. Adapun usaha yang sedang dilakukan adalah :

a. Usaha mempercepat pengangkatan dan penempatan.

Mengenai usaha *in-service education* ini untuk mempercepat pengangkatan guru honorer menjadi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) ialah untuk guru-guru honorer yang sudah berusia atau berumur diatas 35 tahun masih bisa untuk menjadi guru PNS dengan cara melakukan sertifikasi dan adanya Nomor Registrasi Guru (NRG). Kepala madrasah disini selalu mendengarkan informasi-informasi dari Dinas Pendidikan dan lain-lain untuk mempercepat guru honorer menjadi guru PNS. Beliau mendengar

langsung berita tentang guru honorer yang berusia diatas 35 tahun tersebut dari MenPan di acara berita TVRI Banjarmasin tanpa mendengar khabar dari orang lain, sehingga beliau memberitahukan kepada guru-guru honorer yang sudah berusia lebih dari 35 tahun agar berusaha mendapatkan sertifikasi dan NRG tersebut. Sedangkan guru honorer yang berusia masih dibawah 35 tahun masih bisa ikut test CPNS seperti biasa atau secara umumnya.

b. Usaha perlindungan jabatan melalui jaminan hukum terhadap jabatan.

Usaha perlindungan jabatan melalui jaminan hukum terhadap jabatan ini merupakan usaha bagi guru yang sudah mempunyai jabatan dan di dalam jabatan itu sudah ada tertera jaminan hukumnya terhadap jabatan tertentu tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen pasal 1 ayat 1 berbunyi “guru adalah pendidik professional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 26 November 2013, guru honorer Mulyadi, S. Ag S. Pd. I menjelaskan bahwa di dalam program *in-service* ini sudah diadakan terlebih dahulu mengenai usaha perlindungan jabatan melalui jaminan hukum terhadap jabatan.

Seperti contoh pada Wakasek yang telah menjabat sebagai wakil kepala sekolah.

c. Pertumbuhan dalam profesi dan pembinaan meliputi:

1. Latihan dalam jabatan (in-service training)

Dalam pelatihan jabatan atau *in-service training* ini. Usaha pelatihan jabatan ini bertujuan agar terdapat pengangkatan dan pembinaan dalam jabatan yang akan berdampak positif dalam profesionalisasi jabatan guru, yang diberi peluang besar oleh keputusan pemerintah untuk memfungsionalkan jabatan guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 26 November 2013, guru honorer Mulyadi, S. Ag S. Pd. I menjelaskan bahwa pelatihan dalam jabatan ini guru sudah sering mengikuti, baik pelatihan yang diadakan oleh Kementrian Agama atau oleh sekolah itu sendiri seperti dengan adanya pelatihan MGMP yang pernah diadakan di sekolah tersebut.

2. Pendidikan lanjutan.

Pendidikan lanjutan di sini merupakan usaha untuk guru yang belum mempunyai gelar sarjana agar sekiranya dapat memiliki gelar sarjana tersebut seperti pada guru yang masih memiliki latar belakang pendidikan SMA dilakukan usaha agar bisa menjadi berpendidikan S1.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 26 November 2013, kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie

menjelaskan bahwa mengenai pendidikan lanjutan, kepala madrasah sudah mengupayakan berbagai usaha untuk guru honorer yang belum mendapatkan gelar sarjana agar bisa mendapatkan sesegera mungkin gelar sarjana tersebut.

3. Insentif untuk tugas-tugas tertentu

Insentif adalah salah satu usaha pemberian berupa hadiah, *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada guru honorer yang ditugaskan di luar tugas yang sudah menjadi kewajibannya, atau biasa yang di sebut dengan tugas tambahan untuk guru honorer.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 26 November 2013, kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie menjelaskan bahwa untuk insentif kepada guru-guru honorer memang sudah dijalankan, seperti pada contoh untuk guru yang ketika tidak ada jadwal pelajaran tertentu akan tetapi diperintahkan oleh kepala sekolah untuk mengisi pelajaran pada guru yang tidak bisa berhadir pada jadwal yang sudah ditetapkan kepada guru tersebut. Dengan begitu akan diberikan insentif untuk guru yang menggantikan jadwal guru yang berhalangan hadir tersebut. Seperti pada contoh lain untuk guru honorer yang diberikan tugas tertentu akan tetapi bertempat di luar daerah juga akan diberikan insentif baginya.

2) Program *on-service education*

Program *On-Service Education* ialah layanan yang diberikan kepada para guru untuk bidang studi tertentu ditempat mereka mengajar, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bentuk pusat-pusat kegiatan pembelajaran madrasah.

Dalam kegiatan ini telah dilaksanakan berupa usaha dalam pembinaan dan peningkatan mutu guru. Guru-guru dalam satu mata pelajaran dalam beberapa madrasah bertemu disebuah madrasah yang dijadikan pusat pembahasan (sanggar mengajar) atau kelompok kerja guru. Dan sudah disajikan model-model sajian pelajaran yang akan disajikan. Pada saat bertemu ada yang mendemonstrasikan metode mengajar dan setelah itu didiskusikan bersama atau saling bertukar pendapat. Dengan cara demikian guru akan mengalami pertumbuhan jabatan dalam mengajar. Atau dengan kata lain guru dibina dan ditingkatkan kearah profesionalisasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 5 Desember 2013 dan didukung oleh dokumentasi, kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie menjelaskan bahwa di MTS SMIP 1946 Banjarmasin ini sudah mengadakan atau pernah menjalankan adanya pelatihan tentang on service education ini, yang mana sebagian dari para guru honorer jika sudah mengikuti pelatihan tersebut akan langsung mendemonstrasikan atau mempraktekkan pada bidang-bidang pelajaran tertentu, dan juga pada kelompok kerja untuk guru honorer sangat menunjang agar dapat menjadikan guru honorer dalam hal keprofesionalannya semakin meningkat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhinya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer pada MTS SMIP 1946

- a. Pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah terhadap studi kompetensi guru.

Seorang pemimpin madrasah seperti pada kepala madrasah memang seharusnya memiliki pengetahuan terhadap studi kompetensi guru atau karyawan yang di bimbingnya, semua itu dikarenakan agar dapat terwujudnya administrasi kepemimpinan dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 18 November 2013 dengan kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie menjelaskan di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sudah memiliki pengetahuan terhadap studi kompetensi guru, karena setiap guru selalu di ikut sertakan dalam pelatihan-pelatihan dan sertifikasi, oleh karena itu kepala sekolah juga pastinya memiliki data-data mengenai program kompetensi guru.

- b. Manajemen personalia yaitu data kongkrit tentang seluruh riwayat hidup para guru.

Manajemen personalia ini memang seharusnya terkonsep dengan baik oleh kepala sekolah karena dengan adanya data kongkrit tentang seluruh riwayat hidup para guru yang mengajar akan mempermudah kepala sekolah dalam memanajemen jenjang kependidikan para guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 18 November 2013 dengan kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie bahwa kepala sekolah di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sudah memiliki manajemen personalia seperti data kongkrit tentang seluruh riwayat hidup para guru, dan mengenai data-data tersebut sudah terkonsep dengan baik. Diadakannya manajemen personalia ini bertujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui data seluruh riwayat hidup tentang guru dan karyawan, oleh karena itu kepala sekolah dapat dengan mudah mengatur serta mengorganisir jenjang-jenjang pendidikan yang di miliki oleh para guru dan karyawan tersebut.

- c. Kompetensi lain, seperti sarana penunjang yang diperlukan oleh para guru dalam meningkatkan kualitas guru yang dimilikinya serta alokasi dana yang diperlukan.

Salah satu faktor dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru honorer ini adalah dengan adanya pengalokasian dana yang dikhususkan untuk para guru honorer. Kepala madrasah juga mengalokasikan dana pengelolaan kepada guru-guru honorer dalam meningkatkan kualitas guru honorer dan dengan adanya peningkatan gaji guru honorer yang dahulu sampai saat ini semakin akan menunjang ke efektifan para guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak didiknya. Selain dengan adanya peningkatan gaji tersebut kepala mnadrasah juga memberikan insentif kepada guru-guru honore yang sangat aktif dalam pendidikan contohnya seperti guru-

guru yang banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan Depok atau yang lainnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 18 November 2013 dengan kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie mejelaskan bahwa di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sudah menyediakan sarana penunjang serta mengalokasikan dana untuk para guru honorer dan karyawan yang berada di MTS SMIP 1946 Banjarmasin seperti adanya dana khusus yang diberikan untuk guru honorer. Dengan begini akan menjadikan motivasi bagi para guru honorer untuk lebih meningkatkan lagi dalam memperoleh keprofesionalannya dalam mengajar.

C. Analisis Data

Pada analisis ini akan dikemukakan analisis data tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer di MTS SMIP 1946 Banjarmasin

Salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer di MTS SMIP 1946 ini ialah dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan guru dalam rangka sebagai penunjang agar kualitas guru honorer semakin meningkat. Baik pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atau lain sebagainya.

a. Usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru, meliputi:

1) Program *In-service education*

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 26 November 2013 bahwa kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie sudah mengadakan mengenai usaha *in-service education* ini untuk mempercepat pengangkatan guru honorer menjadi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) ialah untuk guru-guru honorer yang sudah berusia atau berumur diatas 35 tahun masih bisa untuk menjadi guru PNS dengan cara melakukan sertifikasi dan adanya Nomor Registrasi Guru (NRG). Kepala madrasah disini selalu mendengarkan informasi-informasi dari Dinas Pendidikan dan lain-lain untuk mempercepat guru honorer menjadi guru PNS. Beliau mendengar langsung berita tetang guru honorer yang berusia diatas 35 tahun tersebut dari ketua MenPan di acara berita TVRI Banjarmasin tanpa mendengar khabar dari orang lain, sehingga beliau memberitahukan kepada guru-guru honorer yang sudah berusia lebih dari 35 tahun agar cepat mengambil sertifikasi dan NRG tersebut. Sedangkan guru honorer yang berusia masih dibawah 35 tahun masih bisa ikut test CPNS seperti biasa atau secara umumnya. Jadi program *In-service education* ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

2) Program *on-service education*

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 5 Desember 2013 dan didukung oleh dokumentasi bahwa kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie di MTS SMIP 1946 Banjarmasin ini sudah mengadakan atau pernah menjalankan adanya pelatihan tentang *on service education* ini, yang mana sebagian dari para guru honorer jika sudah mengikuti pelatihan tersebut akan langsung mendemonstrasikan atau mempraktekkan pada bidang-bidang pelajaran tertentu, dan juga pada kelompok kerja untuk guru honorer sangat menunjang agar dapat menjadikan guru honorer dalam hal keprofesionalannya akan semakin meningkat. Jadi program *on-service education* ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru honorer pada MTS SMIP 1946

- a. Pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah terhadap studi kompetensi guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 18 November 2013 dengan kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sudah memiliki pengetahuan terhadap studi kompetensi guru, karena setiap guru selalu di ikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan dan sertifikasi, oleh karena itu kepala sekolah juga pastinya memiliki data-data mengenai program kompetensi guru. Jadi pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah terhadap studi kompetensi guru dapat dikatakan sudah mengetahui.

- b. Manajemen personalia yaitu data kongkrit tentang seluruh riwayat hidup para guru,

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 18 November 2013 dengan kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sudah memiliki manajemen personalia seperti data kongkrit tentang seluruh riwayat hidup para guru, dan mengenai data-data tersebut sudah terkonsep dengan baik. Diadakannya manajemen personalia ini bertujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui data seluruh riwayat hidup tentang guru dan karyawan, oleh karena itu kepala sekolah dapat dengan mudah mengatur serta mengorganisir jenjang-jenjang pendidikan yang di miliki oleh para guru dan karyawan tersebut. Jadi manajemen personalia atau data kongkrit tentang seluruh riwayat hidup para guru dapat dikatakan sudah dimiliki oleh kepala madrasah di MTS SMIP 1946 Banjarmasin tersebut.

- c. Kompetensi lain, seperti sarana penunjang yang diperlukan oleh para guru dalam meningkatkan kualitas guru yang dimilikinya serta alokasi dana yang diperlukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 18 November 2013 dengan kepala madrasah Dra. Hj. Unaizah Hanafie di MTS SMIP 1946 Banjarmasin sudah menyediakan sarana penunjang serta mengalokasikan dana untuk para guru honorer dan karyawan yang berada di MTS SMIP 1946 Banjarmasin

seperti adanya dana khusus yang diberikan untuk guru honorer. Dengan begini akan menjadikan motivasi bagi para guru honorer untuk lebih meningkatkan lagi dalam memperoleh keprofesionalannya dalam mengajar. Jadi kompetensi lain, seperti sarana penunjang yang diperlukan oleh para guru dalam meningkatkan kualitas guru yang dimilikinya serta alokasi dana yang diperlukan dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.